

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua anak kreatif, orang tua dan guru hanya perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreativitasnya. Didalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bukanlah pengajar. Guru diharapkan memberi stimulasi pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya. Ketika anak mengembangkan ketrampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Anak usia TK (4 - 6 tahun) diharapkan memiliki kreativitas yang baik yang dapat diindikasikan dengan keberanian anak mengungkapkan ide (gagasan) berbeda dengan yang lain. Indikasi yang lain adalah anak dapat memanfaatkan berbagai media yang ada untuk melakukan aktivitas yang lainnya. Selain itu kemampuan anak dalam memecahkan masalah sesuai ruang lingkupnya yang merupakan indikasi kreativitas seorang anak.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar bebas. Dengan menggambar bebas anak dapat mengembangkan ekspresinya serta mengeksplorasi berbagai media yang ada.

Namun kenyataannya kreativitas anak kelompok B TK Aisyiah 03 Ngringo Jaten Karanganyar cenderung kurang berkembang. Karena guru masih memegang peran yang dominan dan kurang memberikan kebebasan pada anak. Orientasi guru lebih ditekankan pada hasil karya anak dan bukan pada proses pembuatannya. Hal ini dapat dilihat dari guru dalam memberikan contoh pada kegiatan menggambar. Anak hanya membuat gambar sesuai yang dicontohkan guru. Hal ini jelas akan mematikan kreativitas anak. Karena anak sudah mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide dan gagasan sendiri.

Setelah guru mengadakan pengamatan kepada anak kelompok B TK Aisyiyah 03 Ngringo Jaten Karanganyar menunjukkan anak yang menunjuk ke indikator kreativitas menggambar hanya 6 anak (30%).

Kondisi ini antara lain disebabkan banyak guru di TK atau guru lukis tanpa disadari menghambat kreativitas anak. Karena masih saja dilatih dengan model menggambar yang sudah terpola. Misalnya menggambar gunung harus berupa dua gundukan yang di tengahnya menyembul matahari dan didepannya terhampar sawah. Bahkan mewarnaipun terpola, warna awan selalu biru, sawah dengan warna hijau, dan seterusnya. Semua gambar anak tampak seragam. Tidak ada lagi seni yang menonjol dan tak ada lagi ekspresi jiwa anak.

Permasalahan kurangnya kreativitas anak ini, diantaranya disebabkan adanya kecenderungan orangtua dan guru yang lebih berorientasi pada

pengembangan akademik anak. Dimana orangtua akan merasa bangga sekali jika anaknya yang masih duduk dibangku taman kanak-kanak sudah mampu membaca dengan lancar dan mampu mengoperasikan berhitung dengan baik. Dari kecenderungan ini akan berdampak pada pola pendidikan yang diberikan pada anak. Penyebab lain dari kurangnya kreativitas anak adalah masih adanya dominasi guru dalam pembelajaran. Guru cenderung menjadi subyek pembelajaran / *teacher center*. Anak kurang diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan serta mengungkapkan gagasannya sendiri.. Anak hanya sebagai pelaksana tugas-tugas yang sudah ditentukan dan dicontohkan guru. Tanpa disadari pola pembelajaran ini akan memasung kreativitas anak.

Melihat kondisi ini maka perlu suatu upaya nyata untuk mengatasinya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan menggambar bebas. Menggambar adalah media paling ekspresif, yang dengan langsung dapat mengekspresikan gagasan dalam diri anak. Kapanpun ada pensil dan kertas maka secara otomatis anak akan menggambar. Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang disukai dan memberikan kegembiraan pada anak.

Suatu hal yang perlu diperhatikan untuk memunculkan kreativitas adalah adanya kebebasan atau adanya pilihan. Dengan adanya kebebasan dan kesempatan untuk memilih maka akan mendorong munculnya banyak ide dan gagasan. Dengan demikian maka perlu adanya variasi dalam kegiatan menggambar, diantaranya guru memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan obyek yang akan digambar. Guru bisa memberikan ilustrasi

tentang suatu tema namun hasil akhir tetap diberikan kesempatan pada diri anak, karena menggambar terpola akan memasung kreativitas anak. Menurut Dra. Gerda K Wanel, MPsi, banyak guru TK maupun guru lukis yang justru menghambat anak untuk mendapat segala manfaat menggambar karena masih banyak melarang, membuat contoh untuk ditiru dan lain-lain.

Pengembangan variasi kegiatan menggambar yang lain adalah dengan memberikan banyak pilihan media gambar yang digunakan. Guru dapat menyediakan berbagai media gambar secara variatif, sehingga anak tidak bosan. Hal ini akan memunculkan keinginan anak untuk mencoba.

Tempat untuk melakukan kegiatan menggambar bebas juga perlu divariasikan. Pemanfaatan lingkungan sekitar bisa dioptimalkan sehingga anak tidak terbatas oleh empat dinding dikelasnya. Hal ini akan memberikan penyegaran terhadap munculnya ide dan gagasan anak.

Melihat demikian besar kontribusi yang diberikan dari kegiatan menggambar bebas terhadap pengembangan kreativitas anak maka penulis bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah 03 Ngringo Jaten Karanganyar Semester Ii Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah 03 Ngringo Jaten Karanganyar Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan potensi dan kemampuan anak dalam mengungkapkan ide dan gagasan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Aisyiyah 03 Ngringo Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013
- b. Untuk mengetahui kegiatan menggambar bebas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah alternatif model pembelajaran inovatif yang mengembangkan kreativitas anak.
- b. Memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Anak

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- 2) Memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keberanian mengungkapkan gagasan, perasaan dan ekspresi diri.
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan informasi tentang tingkat perkembangan kreativitas anak.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru sebagai jembatan peningkatan mutu pendidikan.

c. Manfaat Bagi Teman Sejawat

- 1) Memberikan motivasi untuk melakukan penelitian di kelas
- 2) Memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan menggambar bebas.

d. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

- 1) Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan di sekolah.
- 2) Meningkatkan kinerja dan prestasi sekolah.